

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya diawali dari jalur pendidikan informal yang merujuk pada aktivitas pendidikan keluarga dan lingkungan. Kemudian ketika pada usia tertentu, seseorang akan memasuki ketentuan tersebut, maka kesempatan belajar dalam pendidikan formal belum dapat diperoleh oleh setiap orang walaupun Pemerintah telah menerapkan program wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Akibatnya, masih ada masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan formal. Bahkan, masih ada masyarakat yang buta huruf. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2019/2020 mencatat terdapat 157.000 masyarakat yang putus sekolah.

Masyarakat yang tidak dapat memperoleh pendidikan dengan layak dapat menimbulkan masalah sosial, seperti pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2020, tercatat jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 9,77 juta jiwa. Angka tersebut masih terbilang cukup tinggi (BPS: Berita Resmi Statistik No. 86/11/Th. XXIII, 05 November 2020). Tingginya angka pengangguran juga berpotensi akan meningkatkan angka kriminalitas.

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selain itu pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar secara dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan

kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan dapat di peroleh baik secara formal dan non formal. pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah di rencanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pengajaran. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari orang lain.

Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pengertian pendidikan menurut UNESCO pengertian pendidikan non formal adalah sistem pendidikan yang memiliki lembaga, disengaja dan direncanakan oleh penyelenggara pendidikan. Seringkali diberikan untuk menjamin hak akses pendidikan bagi semua dengan melayani orang-orang dari segala usia, tetapi tidak selalu menerapkan struktur sosial atas jalur berkelanjutan. Coombs (1973) menyatakan bahwa pendidikan non formal merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas

dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Hadirnya pendidikan nonformal bisa menjadi angin segar dalam memecahkan permasalahan sosial tersebut karena pendidikan nonformal merupakan pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu perwujudan dari belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang dapat menciptakan masyarakat belajar. Salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat (UNESCO, 2003). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tersebut mengarah kepada bidang pendidikan, yang di lakukan dengan upaya keaksaraan atau pemberantasan 3-buta (buta huruf, buta angka, buta pengetahuan-dasar) dan pelatihan lainnya (Mardikanto & Soebianto, 2013). Penyelenggaraan PKBM berbeda dengan sistem sekolah sehingga PKBM mampu menampung orang-orang yang terdiskualifikasi oleh sistem sekolah (Reber, 2002).

Masih banyaknya warga atau masyarakat yang putus sekolah entah karena disebabkan karena faktor biaya, jarak sekolah dari rumah atau kondisi lain yang menyebabkan masyarakat tersebut putus sekolah, dan masih banyak pula masyarakat yang tidak memiliki keterampilan untuk menopang hidupnya, maka pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan

Dasar dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD & Dikdasmen) menyediakan program-program tertentu guna untuk memfasilitasi masyarakat yang sempat putus sekolah untuk mendapatkan Pendidikan yang lebih baik, serta keterampilan dan kecakapan hidup. Berangkat dari konteks tersebut maka Lembaga Pendidikan Non Formal dalam hal ini Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara hadir untuk memenuhi kendala-kendala yang terjadi untuk memfasilitasi masyarakat dengan program-program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

PKBM adalah lembaga pendidikan non formal merupakan suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran, dengan melihat kondisi masyarakat yang berada di wilayah dimana PKBM tersebut berada. Dalam hal ini PKBM Menara berada di Kecamatan Ranomeeto di mana masyarakat masih banyak yang putus sekolah dalam artian tidak tamat sekolah maka PKBM sebagai wadah kegiatan pembelajaran memfasilitasi masyarakat yang putus sekolah tersebut dengan program-program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C guna memberikan masyarakat pendidikan setara dengan sekolah formal lainnya sehingga masyarakat tersebut mempunyai nilai, hak dan martabat yang sama sebagai masyarakat dan bagian dari pendidikan di Indonesia.

Selain itu juga melihat kondisi dan kendala di masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Ranomeeto dan sekitarnya, PKBM Menara juga melihat potensi serta kebutuhan mereka dalam artian masyarakat membutuhkan keterampilan yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka sehingga PKBM Menara selain membuka program Pendidikan Kesetaraan juga membuka program pelatihan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang mana nantinya diharapkan setelah menyelesaikan program-program tersebut masyarakat

mempunyai keterampilan/kecakapan baik itu berwirausaha maupun bekerja di dunia industri sebagai karyawan/pegawai, tentunya sesuai bidang yang dipilih.

PKBM Menara baru memulai kegiatan program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C pada tahun 2019 sehingga baru meluluskan peserta didik sebanyak satu angkatan serta pada tahun 2019 pula telah membuka program pelatihan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) dengan jenis keterampilan Bordir yang dilaksanakan selama 200 jam pelatihan dan Program Pelatihan Kecakapan Kerja.

Dengan program-program yang dimiliki PKBM Menara saat ini tentunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat wilayah Kecamatan Ranomeeto dan Kabupaten Konawe Selatan pada umumnya sehingga dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan dari PKBM Menara yaitu Mewujudkan Masyarakat Cerdas, Terampil, Mandiri dan Sejahtera, yang juga selaras dengan pernyataan UNESCO tahun 2003 tentang PKBM merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat.

Program-program kegiatan yang ada di PKBM Menara saat ini merupakan program kegiatan yang dilandaskan atas kebutuhan dan kondisi masyarakat yang ada sekarang ini. Program-program tersebut sejauh ini sedikit banyak telah memberikan kontribusi ini ditujukan dengan masyarakat yang ada disekitar Kecamatan Ranomeeto yang dulunya sempat terputus sekolah dan tidak tamat sekolah baik itu SD, SMP dan SMA sekarang dapat melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan jenjangnya dalam artian masyarakat tersebut putus sekolah SD dapat

melanjutkan di Paket A, dan yang terputus sekolah di SMP dapat melanjutkan di Paket B begitu juga yang terputus di SMA dapat melanjutkan di Paket C. serta masyarakat tidak mempunyai keterampilan kini telah memiliki keterampilan dalam hal ini keterampilan Bordir yang mana keterampilan tersebut dapat digunakan untuk berwirausaha yang tentunya dapat menambah pemasukan keluarga.

PKBM merupakan salah satu lembaga yang mempunyai fungsi sebagai wadah dalam memberi kesempatan penuh kepada seluruh komponen masyarakat agar mampu:

- a. Memberdayakan masyarakat agar mandiri dan swadaya
- b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
- c. Pengembangan dan pembangunan masyarakatnya.

(UNESCO, 2003), menyatakan makna PKBM itu sendiri yaitu tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang dimasyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat serta menurut BAN-PNF (2014, h.12) PKBM adalah “satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya dan lingkungan alamnya”.

PKBM Menara merupakan Lembaga pendidikan non formal yang berada di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan telah menyelenggarakan beberapa program saat ini program yang dimiliki PKBM Menara yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Kesetaraan Paket A
2. Pendidikan Kesetaraan Paket B
3. Pendidikan Kesetaraan Paket C
4. Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)
5. Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK)

D. Sudjana (2010:17) menyatakan bahwa “Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi”. Dipertegas oleh Hersey dan Blanchard (1982) dalam D. Sudjana (2010:17) bahwa “Management as working with and through individuals and group to accomplish organizational goals” yang diartikan pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Oleh karena itu pengelola PKBM diharapkan dapat bekerjasama dalam mengelola program PKBM sebagaimana dikatakan bahwa manajemen program pendidikan nonformal merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan setiap program yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara tentunya dibutuhkan manajemen pengembangan program, hal ini bertujuan agar program-program yang akan dikembangkan oleh PKBM Menara sesuai dengan potensi dan kondisi masyarakat sekitar dan juga agar sesuai dengan pengertian dari PKBM itu sendiri yaitu PKBM adalah satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang

didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya dan lingkungan alamnya (BAN-PNF 2014, h. 12).

Melihat dari program-program yang ada pada PKBM Menara yang selama ini telah dilaksanakan, peneliti mencoba fokuskan penelitian pada bagaimana Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan yang berbasis masyarakat yang telah dikelola oleh PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana terdeskripsi diatas, menjadi masalah yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, hal ini didasari dengan beberapa alasan :

1. Pengelolaan PKBM harus memiliki kemampuan manajerial yang baik sehingga akan berdampak pada program-program dan lembaga yang dikelolanya.
2. Perkembangan ilmu dan teori pengelolaan atau manajemen pendidikan khususnya pengelolaan PKBM yang menyelenggarakan pendidikan Non Formal.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan batasan ruang lingkup masalah penelitian, dalam hal ini peneliti akan memberi batasan masalah pada Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Program Pelatihan Studi Kasus di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Sesuai dengan makna PKBM itu sendiri yaitu sebagai wadah kegiatan pembelajaran yang beorientasi pada masyarakat.

1.5 Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pengembangan program pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.
2. Bagaimana manajemen pelatihan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan program pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen pelatihan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

b) Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis

Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang ada di Pusat Kegiatan Belajar (PKBM)

2. Dari segi praktis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Ketua PKBM Menara agar dari hasil penelitian dapat menjadi masukan sehingga dapat lebih mengembangkan lagi program-program yang sudah

ada di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan serta dapat melakukan perbaikan apabila terdapat hal yang kurang baik dalam hal manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang ada di PKBM Menara.

2. Masyarakat umum agar dapat mengetahui bahwa program Pendidikan atau Pelatihan merupakan program yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan keterampilan yang mempunyai nilai jual dan daya saing diharapkan dapat menaikkan taraf hidup mereka.
3. Para peneliti yang ingin mengembangkan program pendidikan dan pelatihan selanjutnya yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
4. Sedangkan bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat lebih memahami Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan yang ada pada Lembaga atau Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

